



Innovation for Meaningful Public and Community Transformation (IMPACT)

P-ISSN : XXXX ; E-ISSN : XXXX

MENGGALI POTENSI KARANGTARUNA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI DI ERA DIGITALISASI

Wufron Wufron¹; Rohimat Nurhasan²; Soviyan Munawar³; Imas Purnamasari⁴; Risma
Muhamad Ramdani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

*Korespondensi : wufron@uniga.ac.id

Abstract

This Community Service Program aims to explore and develop the potential of Karang Taruna (youth organization) as an agent of social and economic change in the digital era. Conducted in RW 18, Jayaraga Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency, the program was motivated by the limited understanding of Karang Taruna members regarding their organizational roles and the underutilization of digital technology in supporting social and entrepreneurial activities. The implementation methods included preliminary field study, focus group discussion (FGD), educational sessions, and interactive discussions. The materials delivered covered the legal framework of Karang Taruna, strategies for strengthening youth roles, and the use of digital technology in organizational activities. The results indicated improved participant understanding of Karang Taruna's strategic role and increased awareness to develop technology-based work programs. The outputs include a reference book, scientific articles, copyright for program models, and audiovisual documentation. This activity is expected to inspire other youth organizations in addressing socio-economic challenges in the digital age.

Keywords: Karang Taruna, community service, digitalization, youth empowerment, social development.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di era digitalisasi. Bertempat di RW 18 Desa Jayaraga, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman anggota Karang Taruna terhadap peran dan fungsinya, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan sosial dan kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi studi lapangan awal, Focus Group Discussion (FGD), penyuluhan, dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup perspektif hukum Karang Taruna, strategi penguatan peran pemuda, dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap peran strategis Karang Taruna serta tumbuhnya kesadaran untuk mengembangkan program kerja berbasis teknologi. Luaran dari kegiatan ini berupa buku referensi, artikel ilmiah, hak cipta atas model kegiatan, serta dokumentasi audiovisual. Kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi pengembangan Karang Taruna lainnya dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi di era digital.

Kata Kunci: Karang Taruna, pengabdian masyarakat, digitalisasi, pemberdayaan pemuda, pembangunan sosial.

1 PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, dengan fungsi strategis dalam pemberdayaan generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Namun, di tengah laju perkembangan teknologi dan transformasi digital yang sangat cepat, banyak Karang Taruna di tingkat lokal yang belum memiliki kapasitas dan arah peran yang kuat sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi internal dengan pengurus Karang Taruna RW 18 Desa Jayaraga, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, ditemukan bahwa organisasi ini memiliki potensi besar namun belum terkelola secara optimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain: (1) minimnya pemahaman terhadap tugas dan fungsi Karang Taruna secara legal-formal; (2) belum adanya program kerja yang terarah dan relevan dengan kebutuhan zaman; serta (3) rendahnya pemanfaatan teknologi digital sebagai alat transformasi sosial dan ekonomi.

Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan PKM ini sebagai bentuk intervensi edukatif untuk membekali anggota Karang Taruna dengan wawasan hukum, strategi pemberdayaan komunitas, serta keterampilan dasar dalam memanfaatkan media digital secara produktif. Kegiatan ini juga dirancang untuk menumbuhkan kesadaran kolektif pemuda terhadap peran strategis mereka dalam pembangunan berbasis komunitas dan digitalisasi.



Gambar 1. Karang Taruna Sedang Persiapan Pelaksanaan

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian—yang terdiri dari dosen lintas disiplin di Universitas Garut—bertujuan untuk menjadikan Karang Taruna RW 18 sebagai model pemberdayaan pemuda lokal yang adaptif, progresif, dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, namun juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Di era digitalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pemuda dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki posisi strategis untuk menjawab tantangan ini, namun pada praktiknya masih banyak Karang Taruna di tingkat desa yang belum memiliki kapasitas, wawasan, dan strategi dalam memanfaatkan perkembangan digital untuk mendorong kesejahteraan komunitas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berangkat dari keprihatinan terhadap kurangnya peran aktif Karang Taruna dalam mendukung agenda pemberdayaan masyarakat berbasis digital. Hal ini diperparah dengan belum optimalnya akses terhadap pelatihan, informasi, serta bimbingan langsung dari

pihak akademisi atau praktisi yang memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan organisasi, teknologi digital, dan pembangunan komunitas.

Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya menghadirkan sinergi antara dunia akademik dan masyarakat lokal untuk menciptakan ruang dialog, edukasi, dan pemberdayaan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan tidak hanya berfokus pada aspek legal dan struktural organisasi Karang Taruna, tetapi juga menekankan pada peningkatan keterampilan praktis dalam manajemen organisasi, penggunaan media sosial, dan perencanaan kegiatan yang berdampak sosial dan ekonomi.

Dengan memilih RW 18 Desa Jayaraga sebagai lokasi kegiatan, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan model percontohan Karang Taruna berbasis digital yang dapat direplikasi di wilayah lain. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada partisipasi aktif, penguatan kapasitas lokal, serta orientasi hasil yang berkelanjutan.

2 METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, yang terbagi dalam beberapa tahapan utama, yaitu: (1) Identifikasi dan koordinasi awal dengan pengurus Karang Taruna serta tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan dan potensi yang ada; (2) Studi lapangan pra-kegiatan untuk menggali informasi faktual mengenai tantangan dan peluang Karang Taruna dalam konteks sosial dan digitalisasi; (3) Penyusunan materi dan desain kegiatan, yang mencakup penyusunan modul, pembuatan surat-surat administratif, serta perencanaan teknis pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD); (4) Pelaksanaan FGD dan penyuluhan, yang dilakukan dalam satu hari kegiatan tatap muka dengan pemaparan materi dari para pemateri dan diskusi interaktif bersama peserta; serta (5) Evaluasi dan dokumentasi, yang mencakup penilaian partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video, serta penyusunan laporan dan luaran berupa buku, artikel ilmiah, dan hak cipta. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, relevansi materi terhadap kebutuhan lokal, serta keberlanjutan dampak kegiatan bagi penguatan peran Karang Taruna di era digital.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan melibatkan beberapa langkah penting:

1. Koordinasi Internal dan Eksternal
Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi dengan pengurus Karang Taruna RW 18, Desa Jayaraga. Diskusi ini mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan potensi lokal, serta menyepakati bentuk kegiatan yang paling relevan dan aplikatif.
2. Perizinan Lokasi dan Administrasi
Telah dilakukan penyusunan dan pengiriman beberapa surat penting, antara lain:
 - a. Surat permohonan peminjaman tempat (PAUD Cendekia);
 - b. Surat undangan kepada peserta, Ketua RT/RW, serta pengurus lingkungan lainnya.
3. Logistik dan Penjadwalan
Persiapan tempat dan waktu dilaksanakan dengan koordinasi yang matang, termasuk setting lokasi dan fasilitas pendukung untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran acara.
4. Penyusunan Materi dan Dokumentasi
Materi presentasi dari lima pemateri disiapkan berdasarkan kajian literatur, peraturan perundang-undangan, dan pengalaman empiris. Tim dokumentasi juga ditugaskan untuk mengabadikan kegiatan dalam bentuk foto dan video.



Gambar 2. Banner Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada sore hari dengan susunan acara sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
15.30 – 15.40	Pembukaan dan pengantar acara	Dioka Muhammad Akbar
15.40 – 16.00	Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Wufron
16.00 – 17.00	Pemaparan Materi (3 Materi disampaikan oleh 4 Pemateri)	Dr. Rohimat, Imas, Risma, Soviyan
17.00 – 17.30	Sesi Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab	Pemateri dan peserta
17.30	Penutupan	Pembawa Acara

Materi yang disampaikan mencakup

Materi 1: Karang Taruna dalam Perspektif Regulasi

Pemaparan payung hukum organisasi Karang Taruna seperti Permensos No. 77/2010, UU No. 40/2009 tentang Kepemudaan, dan PP No. 39/1991, menjelaskan kedudukan, tugas pokok, fungsi, serta ruang lingkup peran Karang Taruna secara legal dan sistemik.



Gambar 4. Materi 1: Karang Taruna dalam Perspektif Regulasi

Materi 2: Penguatan Potensi Karang Taruna di Era Digital
Penekanan pada strategi pelatihan, kemitraan, pemanfaatan media sosial, serta pelibatan anggota dalam program berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).



Gambar 5. Materi 2: Penguatan Potensi Karang Taruna di Era Digital

Materi 3: Tugas dan Fungsi Sosial Karang Taruna
Menekankan pada peran Karang Taruna dalam pencegahan dan penanggulangan masalah sosial (seperti narkoba, pengangguran, ketimpangan sosial) dan keterlibatan mereka dalam program pemberdayaan berbasis komunitas.



Gambar 6. Materi 3: Tugas dan Fungsi Sosial Karang Taruna

Metode Pelaksanaan:

1. Presentasi interaktif berbasis slide;
2. Tanya-jawab terbuka dengan peserta;
3. Diskusi kelompok kecil yang difasilitasi oleh panitia;
4. Dokumentasi visual untuk kebutuhan publikasi dan pelaporan.



Gambar 7. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dan Penutup

1. Peserta aktif memberikan feedback secara langsung terhadap isi dan kebermanfaatan materi;
2. Tanggapan warga dan perangkat lingkungan terhadap keberlangsungan kegiatan sangat positif, dan mereka menyarankan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pembinaan rutin.

Hasil Observasi Lapangan

1. Kegiatan ini didahului dengan studi lapangan yang menghasilkan beberapa poin penting;
2. Rendahnya pemahaman legal formal Karang Taruna;
3. Terbatasnya kegiatan pemberdayaan yang terintegrasi dengan teknologi;
4. Adanya potensi lokal yang belum digarap maksimal oleh pemuda (misalnya dalam bidang kewirausahaan digital atau konten media);

Dukungan masyarakat dan perangkat lingkungan cukup besar terhadap penguatan Karang Taruna.

4 SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RW 18 Desa Jayaraga, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, berhasil mengidentifikasi, menguatkan, dan mengembangkan potensi Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di era digitalisasi. Beberapa poin kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah : Karang Taruna Memiliki Potensi Strategis. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan terbukti memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama di tingkat lokal. Kesadaran dan semangat anggota terhadap tanggung jawab sosial menjadi modal utama yang perlu terus dibina. Pemahaman Legal dan Fungsional Meningkatkan Melalui pemaparan regulasi seperti Permensos No. 77 Tahun 2010 dan UU Kepemudaan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang tugas, fungsi, dan posisi legal Karang Taruna. Hal ini menjadi dasar yang penting dalam menjalankan organisasi secara sistematis dan berkelanjutan. Era Digitalisasi Menjadi Peluang Besar. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk promosi kegiatan, peningkatan keterampilan, serta pengembangan program-program ekonomi produktif. Media sosial, konten digital, serta kemitraan daring menjadi peluang yang sangat relevan untuk dimanfaatkan. Kegiatan Berlangsung Efektif dan Partisipatif Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan diskusi, berjalan secara tertib dan partisipatif. Kehadiran peserta, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta respon yang positif menunjukkan

bahwa kegiatan ini diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran. Luaran dan Dampak Kegiatan Berpotensi Berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dokumen (buku, artikel ilmiah, dan dokumentasi), tetapi juga membuka peluang untuk tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pembentukan komunitas digital Karang Taruna, serta peningkatan kemitraan dengan akademisi dan praktisi.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada warga dan Karang Taruna RW 18 Desa Jayaraga, serta Universitas Garut atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tim penyusun—Wufron, SE., MSM., DFM., MCE., MOS., Dr. Rohimat Nurhasan, SE., MSi., MCE., MOS., Soviyan Munawar, S.T., MT., Imas Purnamasari, S.Sos., M.Si., Risma Muhamad Ramdani, SE., M.Si., Artika Dewi, Lisda Martini, dan Sri Ayuni—atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi di berbagai wilayah lainnya.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhan, M. T., & Zahrah, U. (2022). Pendampingan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Sekam Padi di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Lamongan. *Journal of Islamic Community Development*, 2(1), 82-92.
- Istifadhoh, N. (2020). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Sinau Bareng Ademos Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 147-154.
- Leu, C. L. (2024). *Governing Pemerintahan Kalurahan Terhadap Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD")*.
- Febryanti, H. (2019). *Peran Karang Taruna Dalam Membangun Civic Disposition Untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda (Studi Kasus Karang Taruna Desa Sadu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Rahmayani, D., Sulistiyowati, M. I., Rasendriyo, B., Ibrahim, B. F., Sabita, R. W., Putri, F. A., ... & Hanan, H. S. (2023). *Ekonomi Kelembagaan dan Digitalisasi Sektor Pertanian*. Penerbit NEM.
- Ramadhani, A., Harianja, H. E., Apriliani, D., Mentari, A., & Sulaksono, T. P. (2025). Karang Taruna Kemiling sebagai Pilar Integrasi Kepemudaan dalam Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Guna Membangun Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 519-530.
- Yusriza, N., Syamsul, S., Haryani, T., Rahmany, S., & Hendri, Z. (2025). Literasi Ekonomi Digital Pada Karang Taruna Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 745-754.
- Prayogo, A. (2024). Anak Muda dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital: Eksplorasi Peran Karang Taruna di Desa Jambur Pulau. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 2(2), 107-122.

Prabandari, S. P., Yulianti, I., & Barinta, D. D. (2024). Pengembangan Potensi Lokal: Pemberdayaan Karang Taruna Kawasan Tlogomas melalui Pembuatan Produk Olahan Kriya dan Optimasi Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 112-120.